

PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM

Gabriela Kessek, Cecilia Lelly Kewo, Jaqueline Tangkau

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: gabrielakessek@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Tondano Selatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 responden. pengambilan sampel, yang dilakukan dengan teknik purposive sampling. Untuk pengukuran koefisien menggunakan pengukuran Skala Likert. Analisis dilakukan menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman informasi akuntansi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; 2) Tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; 3) Pengalaman kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; 4) Pemahaman informasi akuntansi keuangan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM

Abstract: This research aims to determine the impact of Understanding Financial Accounting Information, Education Level, and Work Experience on the Quality of MSME Financial Reports based on SAK EMKM in South Tondano District. The method used was Quantitative Research using a questionnaire distributed to 100 samples of respondents, which was carried out using a purposive sampling technique. The questionnaire uses a Likert scale measurement. The analysis was carried out using SPSS Version 26. The results of the research show that: 1) Understanding financial accounting information has a positive and significant influence on the quality of financial reports; 2) The level of education has a positive and significant influence on the quality of financial reports; 3) Work experience has a positive and significant influence on the quality of financial reports; 4) Understanding financial accounting information, level of education and work experience together have a positive and significant influence on the quality of financial reports.

Keyword: Quality of financial reports, accounting information systems, education, experience

Pendahuluan

Kelompok bisnis mikro, kecil, dan menengah (BUMKM) memiliki dampak yang penting terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah atau negara, yang sering disebut sebagai sektor BUMKM. Indonesia merupakan salah satu contohnya yang signifikan. Kegiatan ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dijalankan oleh masyarakat umum dan memerlukan perlindungan untuk mencegah persaingan bisnis yang tidak sehat. Selama krisis 1998–2000, UMKM di Indonesia berkontribusi besar. Peraturan Pemerintahan No. 7 tahun 2021 mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha bisnis yang didirikan dan dijalankan oleh individu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam ekonomi nasional Indonesia adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bisnis ekonomi yang mandiri atau berdiri sendiri, dimiliki baik oleh individu maupun kelompok, dan tidak berafiliasi dengan perusahaan induk, dikenal sebagai bisnis kecil. Menurut badan koordinasi Penanaman Modal, UMKM telah memberikan kontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB hingga tahun 2020. Ini setara dengan Rp. 8.500 Triliun pada tahun 2020. Selain itu peningkatan kemajuan dikarenakan adanya UMKM menyerap 97% tenaga kerja pada Tahun

yang sama. UMKM dikenal sebagai unit usaha yang begitu beragam mulai dari penjualan keliling, home industry kegiatan jual ini juga kadang bisa dilakukan secara online hingga siapapun yang berminat bisa berbagi informasi melalui social media. Wakil Menteri Keuangan Indonesia Suahasil Nazara mengatakan, mengembangkan UMKM di Indonesia merupakan strategi utama pemerintahan untuk menjaga perekonomian nasional.

Menurut Wijaya (2018, Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi ekonomi yang krusial yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara-negara berkembang. Melalui perannya yang sangat vital ini, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan peluang usahanya, tetapi juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan lebih banyak kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Menurut Kaukab (2020), secara keseluruhan, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mendistribusikan pendapatan dengan lebih efisien melalui peluang bisnis yang mereka tawarkan. Sesuai dengan penelitian Lestanti (2015), UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian masyarakat karena berkontribusi pada pemberdayaan finansial masyarakat serta penyerapan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh sektor UMKM. Selain itu, UMKM juga mampu menyeimbangkan kemajuan pembangunan yang telah dicapai.

IAI Standar Akuntansi Indonesia telah merumuskan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dengan tujuan mendukung proses pelaporan keuangan bagi bisnis yang dijalankan oleh UMKM. Langkah ini diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan UMKM dengan menyediakan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan berkualitas, membutuhkan keahlian khusus di bidang akuntansi. Penting untuk diketahui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, karena jumlahnya yang berkembang pesat dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

Semua upaya harus dilakukan, mulai dari pembuatan laporan keuangan hingga penerapan sistem informasi akuntansi. Diperlukan sumber informasi dan referensi keuangan yang komprehensif untuk menilai kemajuan kinerja keuangan, yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan, perkembangan, dan aliran kas dalam suatu bisnis. Informasi ini sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan agar dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat dan memungkinkan manajemen untuk mengelola penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Meskipun demikian, penerapan sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan dalam UMKM masih terbatas atau bahkan belum ada sama sekali. Beberapa UMKM menggunakan laporan keuangan, tetapi sering kali laporan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) karena pembukuan yang mereka lakukan tidak relevan dan kurang rinci.

Menurut Sunu et al. (2010) menemukan bahwa akuntansi UMKM masih sangat mudah. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) bahkan tidak mencatat transaksi keuangan mereka (Risnainingsih, 2018). Bisnis akan menghadapi masalah karena kegiatan ini, seperti sulit untuk mengembangkan bisnis sendiri, tidak mengetahui untung atau ruginya bisnis, tidak memisahkan kekayaan pribadinya dari keuntungan yang didapatkan, sulit untuk menentukan harga penjualan berikutnya, dan tidak mengontrol arus kas masuk dan keluar dengan baik, yang dapat menyebabkan bisnis kehilangan uang. Situasi ini sering ditemui pada individu yang baru mempelajari sistem informasi akuntansi, memiliki sedikit pengalaman kerja, memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, dan hanya menghabiskan sedikit waktu untuk aktivitas yang terkait dengan pembuatan dan pelaporan akuntansi keuangan.

Oleh karena itu, para pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi keuangan agar mereka dapat membuat laporan keuangan yang relevan, relevan, dan detail yang sesuai dengan Standar Akuntansi. Pengetahuan dan pemahaman ini dapat mencakup teori dasar akuntansi keuangan, seperti cara mencatat transaksi dan menghitung transaksi dari nominal keuangan yang diperoleh dari data. Pemahaman tentang sistem

informasi akuntansi sangat penting untuk kemajuan bisnis. Ini dapat mempermudah pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan bernilai.

Landasan Teori

Teori Kognitif

Menurut (Ausubel David, 2008) Merupakan proses pembelajaran setiap orang yang meliputi cara berpikir, dan pemahaman dalam memproses informasi. Teori ini mengutamakan pada setiap proses pemahaman, pengetahuan individu.

Teori Human Capital

Menurut (Brinker, 2002). Menyebutkan bahwa human capital merupakan cerminan dari kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang terdapat diperusahaan tersebut. Dengan kata lain human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

Teori Keahlian

Menurut (Murtanto dan Gudono, 1999). Mendefinikan bahwa individu yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan, maka individu tersebut dapat dengan mudah mencapai tujuan.

Teori SAK-EMKM

Teori SAK-EMKM, membantu siapa saja yang menjalankan usaha untuk mempermudah proses pencatatan laporan keuangan agar segala kegiatan operasional termonitor dengan baik.

Pengertian Keuangan

Menurut Ridwan dan Inge (2003) keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelolah uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi ataupun perusahaan. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Keuangan juga biasa didefinisikan sebagai manajemen keuangan, yaitu segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Didalam audit *going concern* adapun faktor- faktor keuangan yang mempengaruhi meliputi ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *rate of return*.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA), adalah sebagai suatu organisasi yang berkembang maka perusahaan juga dituntut untuk menjalankan usahanya ditengah-tengah kebutuhan untuk menjalankan fungsi sesuai dengan visi dan misi selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis data dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen dibawahnya. Sistem informasi akuntansi ini adalah pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Akuntansi keuangan

Merupakan kegiatan yang menyangkut penyusunan laporan informasi keuangan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan keuangan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Prinsip utama yang digunakan adalah rumus akuntansi

untuk asset, yang sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Akuntansi keuangan saat ini menjadi alasan utama banyak orang mempelari akuntansi keuangan terutama bagi para pengusaha atau para pembisnis yang ingin memulai bisnis nya. Pastinya hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis mereka.

Definis Akuntansi Keuangan Menurut (Jogianto, 1997) Akuntansi keuangan menyediakan informasi yang relevan berupa laporan berkala, seperti income statement, balance sheet, retainedearning, dan laporan perubahan modal, yang di pakai oleh pihak internal atau pun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen mengambil sebuah keputusan.

Tingkat Pendidikan

Pada Tingkat Pendidikan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Menetapkan bahwa pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang harus dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas laporan keuangan UMKM yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik. Hal ini di sebab kan tingkat pendidikan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perkembangan dan produksifitas seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Menurut (Azyumardi Azra, 2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Dalam kamus besar bahasa indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.

Menurut (Rudianto dan Siregar, 2012) terdapat pengaruh yang menghambat perkembangan usaha yaitu Pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan yang di ukur melalui lata belakang dapat di lihat dari ijazah pelaku UMKM. Tingkat pendidikan juga dapat di ukur dari potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil itu sendiri. Potensi yang di maksud bisa di lihat dari skill, cara berbicara pelaku UMKM dan pemahaman yang baik. Oleh sebab itu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan adanya SAK EMKM.

Pengalaman kerja

Pengalaman kerja hal ini membantu kegiatan usaha berjalan dengan lancar. Dengan begitu seseorang yang memiliki pengalaman kerja dapat memberikan sebuah kemampuan terutama kemampuan dalam menjabarkan tugas pokok dan tanggung jawabnya yang sudah dilakukan, dengan pengalaman kerja seseorang tentunya sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan UMKM yang berkualitas pada pekerjaan saat ini. Dengan demikian semakin banya seseorang memiliki rentang waktu lama untuk bekerja maka semakin banya skil-skil yang didapatkan hingga kesempurnaan pola piker dan sikap dalam bertindak hal ini dapat membantu dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan di perlukannya pengalaman kerja sesorang sangat berpengaruh pada kelancaran bisnis karena jika suatu usaha meningkat maka pengelolaan kemampuan sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan

Menurut (Suwanto, Kosasih, Nurjaya, Sunarsi, dan Erlangga, 2021). Mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan seseorang karyawan dalam menjalankan semua tugas dan kewajibannya berdasarkan pada pengalamannya di suatu bidang pekerjaan karyawan tersebut.

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Kambey, Tawas, & Tendean 2023) Laporan Keuangan yang merupakan laporan keuangan yang harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, disajikan oleh suatu entitas sebagai bentuk pertanggungjawaban pada periode laporan tertentu. Laporan keuangan relevan apabila informasi disajikan pada laporan keuangan dapat membantu mengevaluasi permasalahan dimasa yang lalu, mampu memberikan gambaran akan masa yang akan datang dan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan andal pada saat laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan sesungguhnya, tidak memberikan informasi yang sesat, dan bersifat independen. Karakter laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan antar periode pelaporan pada suatu entitas, bahkan bisa dibandingkan antar entitas. Laporan keuangan juga harus dapat dipahami oleh setiap pengguna dan dapat dinyatakan melalui opini pada saat review atau pemeriksaan.

Dalam menjalankan bisnis, informasi akuntansi diperlukan untuk digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan seperti tren pasar, keputusan harga, keputusan negara juga kreditur (bank), serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usahanya. Tetapi pada kenyataannya, terbukti masih banyak UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Dalam membangun suatu usaha, aspek pengelolaan keuangan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan, disamping aspek modal, pengelolaan maupun pemasaran (Kessek, Sumual, & Miran, 2021)

Menurut (George H. Bodnar dan William S. Hopwood, 2001) Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Laporan keuangan SAK EMKM adalah laporan keuangan yang di ciptakan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia. Hal ini membuat mempermudah proses transaksi yang terjadi agar pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang dijalanannya. akuntansi keuangan membuat kelangsungan usahanya semakin baik termasuk untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, karena informasi akuntansi berguna sebagai alat ukur pencapaian dan peningkatan kerja selama periodeterentu maka hal tersebut berguna untuk menunjang pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Darea, Sumual, & Lambut, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Secara umum, pemahaman akuntansi dapat di definisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang relevan, dapat dipercaya karena akan menjadi badan pengambilan keputusan

Menurut (Mahmudi, 2010) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (Body of Knowledge) mampu memproses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hilda Kumala Dumadi (2022), menyatakan

bahwa variabel pemahaman akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Terdapat Pengaruh pemahaman informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan untuk mencapai kemauan yang ingin di kembangkan. Tingkat pendidikan dikenal sebagai suatu pangkat, kedudukan, lapisan.

Menurut (Rudiantoro dan Siregar, 2012) Terdapat factor baru yang mempengaruhi pandangan pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu jenjang pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan yang diukur melalui latar belakang pendidikan, dapat dilihat dari ijazah pelaku UMKM. tingkat pendidikan adalah pencapaian seseorang yang ditempuh cukup lama

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Luh Eka Dianita (2019). Hasil pengujian diperoleh terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

H2: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki pegawai untuk mengembangkan tanggung jawab.

Menurut (Erlangga, 2021) bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan pengalaman kerja dibidang tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Baiq Fitri Arianti, 2020). Hasil pengujian diperoleh terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan

H3: Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Hidal Kumala Wulandarai, 2022) bahwa. Pemahaman Akuntansi keuangan terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan terdapat pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman kerja terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H4: Pemahaman informasi akuntansi keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Metode Penelitian

Metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah yang berdasarkan dari sampel-sampel atau sejumlah pertanyaan tentang survei, metode kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur.

Populasi untuk penelitian ini adalah pelaku UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah, yang bergerak dibidang Fashion/busana, kuliner, Otomotif, Agribisnis, shalon kecantikan. Dalam penelitian ini membutuhkan 3.899 populasi yang ada di Tondano Selatan. Dalam penelitian ini memerlukan responden. Responden adalah subjek yang penting dalam sebuah penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, responden akan menjawab kuesioner yang diberikan peneliti.

Sampel menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2010) bahwa penelitian yang melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi berganda) model ini melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh yang terjadi antar variable independen terhadap variable dependen

Tujuan teknik pengambilan sampel, Mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara purposive sampling, sampel yang di ambil dan digunakan hanya sampel tertentu dan sesuai karakteristik. Sampel yang akan diambil 100 sampel yang ada di Tondano selatan. Memberikan informasi yang terkat dengan populasi. Dijadikan acuan untuk kesimpulan, saran dan keputusan setelah penelitian. Penelitian pertama yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan data. Data primer ini diambil peneliti dengan cara langsung dilapangan seperti melakukan observasi, dokumentasi, angket/kuesioner.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian maka perlu diketahui jumlah pelaku UMKM adalah 100 pelaku dengan presenatse diketahui bahwa ada sebanyak 100 responden, sebagian besar pelaku usaha adalah perempuan sebanyak 70 pelaku UMKM atau 70% dan laki-laki sebanyak 30 pelaku UMKM atau 30%. Presentase tingkat pendidikan dijelaskan bahwa sesponden yang memiliki pendidikan SD/Sekolah Dasar sebanyak 19 orang atau 19%. SMP/Sekolah Menengah Pertama sebanyak 17 orang atau 17%. SMA/ Sekolah Menengah Akhir sebanyak 47 orang atau 47%. Sarjana/S1 sebanyak 17 orang atau 17% Sedangkan penddidika magister tidak ada. Presentase pengalaman kerja dijelaskan bahwa sesponden yang memiliki pengalaman pekerjaan selama 1-2 Tahun adalah sebanyak 38 pelaku usaha UMKM atau 38%. pengalaman pekerjaan selama 3-4 Tahun adalah sebanyak 13 pelaku usaha UMKM atau 13%. pengalaman pekerjaan selama 5-6 Tahun adalah sebanyak 4 pelaku usaha UMKM atau 4%. Dan yang tidak Memiliki pengalaman pekerjaan sebanyak 45 pelaku usaha atau 45%. Presentase jenis usaha terdapat usaha, Fashion/Busana sebanyak 15 toko usaha atau 15%. warung sembako sebanyak 5 toko/warung usaha atau 35%. Rumah makan/kedai sebanyak 13 kedai usaha atau 13%. laundry sebanyak 10 laundry usaha atau 10%. shalon sebanyak 7 shalon usaha atau 7%. percetakan sebanyak 10 percetakan usaha atau 10%. bengkel sebanyak 4 bengkel usaha atau 10%. Penginapan atau kost sebanyak 40 usaha tau 40%.

Berdasarkan tabel berikut ini maka diketahui bahwa nilai Crobach`s Alpha pada variabel pemahaman informasi akuntansi keuangan yaitu 0,954 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak pada rentang 0,81 s.d 1,00). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel pemahaman informasi akuntansi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Berdasarkan tabel berikut ini maka diketahui bahwa nilai Crobach`s Alpha pada variabel tingkat pendidikan yaitu 0,754 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak pada rentang 0,81 s.d 1,00). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa nilai Crobach`s Alpha pada variabel pengalaman kerja yaitu 0,804 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak pada rentang 0,81 s.d 1,00). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Berdasarkan tabel berikut ini maka diketahui bahwa nilai Crobach`s Alpha pada variabel laporan keuangan umkm yaitu 0,951 yang berada pada kategori sangat reliabel (terletak pada rentang 0,81 s.d 1,00). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	INDIKATOR	R-Hitung	R-Tabel	Sig.2 tailed	KETERANGAN
Pemahaman Informasi Akuntansi	X1	0,946	0,189	0,000	VALID
	X2	0,909	0,189	0,000	VALID
	X3	0,796	0,189	0,000	VALID
	X4	0,806	0,189	0,000	VALID
	X5	0,895	0,189	0,000	VALID
	X6	0,894	0,189	0,000	VALID
	X7	0,879	0,189	0,000	VALID
	X8	0,823	0,189	0,000	VALID
Tingkat Pendidikan	X1	0,807	0,189	0,000	VALID
	X2	0,457	0,189	0,000	VALID
	X3	0,721	0,189	0,000	VALID
	X4	0,617	0,189	0,000	VALID
Pengalaman Kerja	X1	0,782	0,189	0,000	VALID
	X2	0,855	0,189	0,000	VALID
	X3	0,805	0,189	0,000	VALID
	X4	0,868	0,189	0,000	VALID
	X5	0,853	0,189	0,000	VALID
	X6	0,811	0,189	0,000	VALID
Kualitas Laporan Keuangan	Y1	0,763	0,189	0,000	VALID
	Y2	0,893	0,189	0,000	VALID
	Y3	0,717	0,189	0,000	VALID
	Y4	0,891	0,189	0,000	VALID
	Y5	0,874	0,189	0,000	VALID
	Y6	0,868	0,189	0,000	VALID
	Y7	0,944	0,189	0,000	VALID
	Y8	0,944	0,189	0,000	VALID

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Reliabilitas

Variabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman informasi akuntansi keuangan	8	0.954	Reliabel
Tingkat pendidikan	4	0.754	Reliabel
Pengalaman kerja	6	0.804	Reliabel
Kualitas laporan keuangan	8	0.951	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel berikut ini diketahui bahwa hasil uji kolmogorov- smirnov memiliki nilai signifikansi 0,200 yang artinya nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X1,X2,X3 dan Y berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal parameters	Mean	0000000
	Std. Deviation	4.20845035
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negatif	-.048
Test statistic		.071
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah (2024)

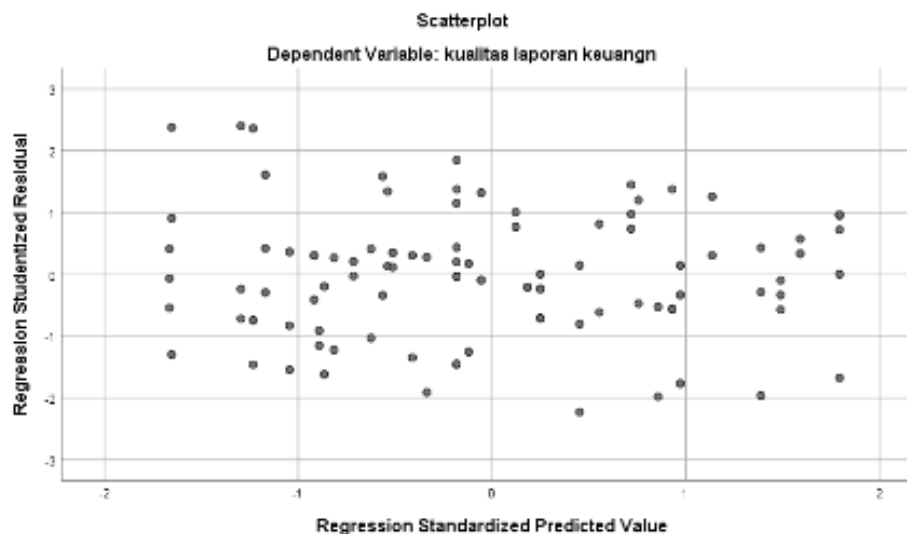
Hasil Uji Multikolonieritas

Diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel X1 yaitu 0,497, Nilai tolerance pada variabel X2 yaitu 0,533, dan nilai tolerance X3 yaitu 0,776. dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF dari variabel X1 yaitu 2,010 X2 yaitu 1,876 dan X3 yaitu 1,289 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF < 10.00.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot diatas maka dapat dilihat bahwa sebaran titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji t

Nilai T hitung variabel Pemahaman Informasi Akuntansi (X1) sebesar 2.220. Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1,984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X1 yaitu 0.014. Maka H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Nilai T hitung variabel Tingkat pendidikan (X2) sebesar 2,010. Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1,984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X2 yaitu 0,007. Maka pada variabel X2 dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Nilai T hitung variabel Pengalaman kerja (X3) sebesar 2.280. Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1.984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X3 yaitu 0,024. Maka pada variabel X3 dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan Pengalaman Kerja (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6.818 > 2.699$ dan dengan tingkat signifikansi dibawah $< 0,05$ yaitu 0,000. Maka dari itu disimpulkan bahwa Pemahaman Informasi Akun tansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 10.933 + 0,122X_1 + 0,839X_2 + 0,197X_3 + e$$

Nilai a sebesar 10.933 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kualitas laporan keuangan belum dipengaruhi oleh variable lainnya seperti variabel pemahaman informasi akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman Kerja(X3). Jika variabel independen bernilai 0 maka variabel kualitas laporan keuangan tidak mengalami perubahan.

b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,122 menunjukkan bahwa variabel pemahaman informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.839 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0.839

b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengalaman kerja maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,197

e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,150 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 15% kualitas laporan keuangan ditentukan oleh Pemahaman informasi akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman kerja(X3). Sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hasil positif dan signifikan pemahaman

informasi akuntansi keuangan terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, menyatakan bahwa tidak terdapat hasil positif dan signifikan pemahaman informasi akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Hal ini di buktikan secara parsial. Nilai T hitung variabel Pemahaman Informasi Akuntansi (X1) sebesar 2.220 Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1,984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X1 yaitu 0,014. Maka H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan pemahaman informasi akuntansi (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hubungan teori kognitif dengan variable pemahaman informasi akuntansi keuangan adalah teori ini menjelaskan tentang pemahaman seseorang dan apabila seseorang yang memiliki kemampuan dibidang akuntansi keuangan lebih luas, memungkinkan laporan keuangan yang dibuat akurat dan berkualitas.

Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Kumala Wulandari (2022) Puteri dkk (2019)

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hasil positif dan signifikan Tingkat Pendidikan terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Hal ini didukung oleh hasil persial Nilai T hitung variabel Tingkat pendidikan (X2) sebesar 2,010. Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1,984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X2 yaitu 0,007. Maka pada variabel X2 dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hubungan teori human capital pada variabel tingkat pendidikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Praktik atau skill yang diberikan perusahaan kepada Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan individu sebuah pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga laporan akuntansi keuangan dapat dibuat individu berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni Sekar Arum (2021), Dwi Anissa (2020), Baiq Fitri Arianti (2020), Hilda Kumala Wulandari (2022), Mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. tingkat pendidikan sangat wajib ditempuh para peserta didik untuk dapat lebih berkembang dan mengetahui segala sesuatu yang akan menjadi tujuan nanti. Adanya pendidikan memperikan potensi kecerdasan ilmu pengetahuan bahkan skil yang diperoleh hal ini tentu saja akan membantu siapa pun orang yang ingin mencapai tujuan.

Pengaruh Pengalaman kerja terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hasil positif dan signifikan Pengalaman Kerja terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Hal ini didukung oleh hasil persial Nilai T hitung variabel Pengalaman kerja (X3) sebesar 2.280. Sedangkan untuk nilai pada T tabel adalah 1.984 dan diketahui nilai signifikansi pada variabel X3 yaitu 0,024. Maka pada variabel X3 dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh dan signifikan Pengalaman Kerja (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum (2021), Putu Eka Dianita (2019), Hilda Kumala Wulandari (2022), Mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

Hubungan teori keahlian terhadap variabel pengalaman kerja, individu yang memiliki pengalaman kerja yang luas dan rentang waktu yang lama dapat membantu individu dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja terhadap Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6.818 > 2.699$ dan dengan tingkat signifikansi dibawah $<0,05$ yaitu $0,000$. Maka dari itu disimpulkan bahwa Pemahaman Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hubungan Teori SAK EMKM terhadap variabel-variabel sebagai berikut: 1) Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan, tingkat pemahaman informasi akuntansi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi akuntansi, semakin baik kemampuannya untuk menganalisis laporan keuangan; 2) Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh pada pemahaman dan penilaian terhadap laporan keuangan. Individu dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep akuntansi dan penggunaan laporan keuangan; 3) Pengalaman Kerja, pengalaman kerja dapat memperkuat pemahaman dan penilaian seseorang terhadap laporan keuangan. Melalui pengalaman kerja, seseorang dapat menghadapi berbagai situasi dan kompleksitas dalam praktik akuntansi.

Penutup **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan-hubungan antar variabel-variabel penelitian berikut: 1) Pemahaman informasi akuntansi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM; 2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM; 3) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM; dan 4) Pemahaman Informasi Akuntansi Keuangan Tingkat Pendidikan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah: 1) Pelaku UMKM Kecamatan Tondano Selatan. Diharapkan untuk semua pelaku UMKM agar lebih memperhatikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu SAK-EMKM karena adanya laporan keuangan ini dapat membantu kegiatan usaha yang dijalankan penting nya laporan keuangan membuat UMKM lebih maju. Pelaku UMKM juga di harapkan untuk membuat laporan keuangan yang memainkan peran yang sangat penting dalam membantu UMKM; 2) Penelitian Selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini seperti menambahkan variabel-variabel untuk penelitian selanjutnya seperti variabel ukuran usaha, variabel lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Karena banyak faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM terhadap laporan keuangan UMKM dan untuk tetap memberikan pengertian dan wawasan yang diperlukan untuk UMKM, seperti apa itu laporan keuangan, apa pentingnya laporan keuangan hingga memberikan sedikit wawasan tentang pengertian dari SAK-EMKM hal ini akan memberikan pemahaman pelaku UMKM agar terdorong dan tertarik untuk membuat laporan keuangan sesuai standar yang telah di tetapkan oleh IAI; dan 3) Pemerintahan Kabupaten Minahasa dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, agar lebih memperhatikan UMKM-UMKM yang ada di Kabupaten Minahasa khususnya di

Kecamatan Tondano Selatan karena masih banyak sekali UMKM-UMKM yang tidak menerapkan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM hal ini perlu diperhatikan untuk membuat sosialisasi atau pelatihan untuk semua UMKM yang ada di Kabupaten Minahasa khususnya di Kecamatan Tondano Selatan agar semua UMKM dapat mengetahui dan memahami pentingnya laporan keuangan dibuat dalam usaha yang dijalankan membandingkan satu dengan yang lain dan menambahkan variabel- variabel serta teori-teori yang dapat mempengaruhi pengaruh keuangan dan *non* keuangan untuk memperkuat penelitian.

Daftar Pustaka

- Akbar, R., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Anita, W. F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Astuti, I. R. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *eprints.undip.ac.id*.
- Ferdinand, R. (2012). Analisis Keterkaitan Antara Kasus Enron Dengan Teori Audit Kecurangan. *Repository.usd.ac.id*, 2.
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *e-Proceeding of Management*.
- Harahap, S. K., & Putri, R. F. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Transportasi. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 37.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, 2255-2256.
- Kambey, J. P., Pongoh, I., & Rawung, S. S. (2019). Leverage and Liquidity On Dividend Policy. *Jurnal Mirai Management*.
- Kanivia, A. (2020). Pengaruh Audit Client Tenure, Profitabilitas dan Prior Opinion Terhadap Opini Going Concern. *JRKA*, 68.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini nGoing Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 29-33.
- Khasanah, H., & Nugroho, W. S. (2018). Pengaruh Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizijng of Modern Technology*, 484-486.
- Langoy, F. F., Evinita, L. L., & Sumual, M. G. (2023). Impact Of Leverage, Liquidity On Auditor's Going Concern In Manufacturing Sector. *Klabat Accounting Review*.
- Mendrofa, S. T. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *repository.upiypk.ac.id*, 6-7.
- Mulyanti, D., & Achyani, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan opini Audit Going Concern. *jp.feb.unsoed.ac.id*, 238-243.
- Muttaqin, A. N., & Sudarno. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2-7.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan,

- Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Oktaviani, A. T., & Machmuddah, Z. (2019). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Oleh Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11-17.
- Prasetya, W. A. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020. *repository.stieykpn.ac.id*, 8-20.
- Putra, R. A., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Putri, R. L., Lambut, A. K., Wahyono, E., & Hadi, A. H. (2022). Factors Influencing Auditor's Going Concern Opinion. *The International Journal of Accounting and Business Society*.
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 70.
- Rinda, F. (2023). *Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Simanjuntak, C. T., Hutasoit, S. R., Simamora, E., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 739-741.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suryandari, N. N., Melistiari, N. K., & Putra, G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharsima*.
- Vernando, A., & Yuniarto, A. S. (2014). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 205-211.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 549-555.
- Yaqin, M. A., & Sari, M. M. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 504-506.